

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perempuan dalam konteks kehidupan sosial di masyarakat cenderung ditempatkan pada posisi subordinat pada struktur sosial. Subordinasi ini merujuk pada posisi yang lebih rendah dan terpinggirkan dalam hubungan kekuasaan yang berlangsung dalam masyarakat. Subordinasi adalah suatu konsep yang menganggap salah satu jenis kelamin lebih penting atau lebih utama dibanding jenis kelamin lainnya (Karwati, L, 2020). Kondisi perempuan dalam hal ini, tidak hanya dihadapkan pada hambatan fisik dan psikologis, tetapi juga pada stereotip sosial yang menempatkan mereka dalam peran-peran tertentu yang terpinggirkan.

Meskipun telah terjadi kemajuan dalam hal kesetaraan gender di berbagai sektor, kenyataannya, peran perempuan dalam masyarakat cenderung dihubungkan dengan fungsi-fungsi domestik, seperti mengurus rumah tangga dan anak. Hal ini cenderung menyebabkan perempuan menjadi lebih terikat pada ranah domestik, sedangkan ranah publik dipandang sebagai domain laki-laki. Peran domestik yang maksudnya adalah ruang lingkup kegiatan perempuan yang berhubungan dengan kegiatan di rumah dan kodratnya sebagai seorang perempuan, misalnya menjadi ibu yang bertanggung jawab dalam hal pengasuhan anak dan urusan rumah tangga lainnya, seperti membersihkan rumah, juga memasak (Wahid, U., & Lancia, F, 2018).

Pandangan masyarakat terhadap perempuan ini menunjukkan ketidaksetaraan dimana perempuan dianggap sebagai pihak yang "kedua" dalam

berbagai sektor, termasuk dalam dunia pekerjaan. Pekerjaan yang dikenal dengan maskulinitas, seperti pengemudi gojek *online* atau pekerjaan lapangan lainnya, cenderung dipandang kurang layak untuk perempuan. Hal ini membuat posisi perempuan dalam dunia kerja tetap dibatasi oleh norma sosial yang menganggap mereka lebih sesuai berada di dalam rumah, atau bekerja dalam pekerjaan yang tidak membutuhkan keaktifan bergerak tinggi dan interaksi dengan dunia luar. Stigma sosial semacam ini pada gilirannya memperkuat konstruksi gender yang terjadi dalam masyarakat, dimana peran gender cenderung dapat terstruktur dan tampak sulit untuk diubah. Sejalan dengan perkembangan era saat ini stigma sosial dalam masyarakat cenderung dapat berubah terutama dalam perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi dan inovasi dalam sistem transportasi berbasis aplikasi seperti gojek telah membuka ruang baru bagi perempuan untuk terlibat dalam pekerjaan yang sebelumnya dianggap maskulin. Kehadiran perempuan dalam pekerjaan pengemudi gojek *online* menunjukkan upaya mereka untuk menembus batasan gender di sektor pekerjaan yang biasanya didominasi oleh laki-laki. Hal ini tidak hanya membuktikan kemampuan mereka bersaing, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian keluarga (Nuraeni & Suryono, 2021).

Fenomena ini memperlihatkan perempuan pengemudi gojek *online* menghadapi berbagai tantangan, baik dalam bentuk diskriminasi, stigma sosial, maupun tekanan untuk membuktikan diri bahwa mereka mampu melaksanakan pekerjaan ini dengan baik. Kondisi ini dapat terlihat dalam berbagai situasi pada masyarakat termasuk pada komunitas gojek srikandi.

Komunitas gojek Srikandi di Kota Medan yang merupakan wadah bagi perempuan pengemudi gojek *online*, menjadi ruang yang strategis untuk menganalisis dinamika resistensi perempuan terhadap konstruksi gender. Komunitas ini bukan hanya tempat bagi perempuan untuk berinteraksi, tetapi juga merupakan ruang untuk membangun solidaritas dan memperjuangkan hak-hak perempuan ditengah pekerjaan yang dominan oleh laki-laki. Stigma masyarakat yang menganggap pekerjaan pengemudi adalah ranah laki-laki masih menjadi hambatan bagi sebagian dari mereka. Melalui komunitas tersebut, perempuan pengemudi gojek *online* memiliki kesempatan untuk meninggalkan label subordinasi yang cenderung mereka dapatkan dari masyarakat dan menunjukkan bahwa perempuan pada komunitas gojek srikandi mampu bekerja dalam dunia yang didominasi oleh laki-laki. Keberagaman latar belakang para perempuan dalam komunitas ini menjadi salah satu kekuatan yang mendorong solidaritas dan kolaborasi diantara anggotanya berasal dari berbagai usia, status perkawinan, dan tingkat pendidikan, para perempuan pengemudi gojek *online* di komunitas gojek Srikandi menghadirkan cerita yang berbeda-beda, namun memiliki tujuan yang sama yaitu membuktikan bahwa mereka mampu bersaing dan bertahan dalam pekerjaan yang selama ini didominasi laki-laki.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti anggota Komunitas gojek Srikandi di Kota Medan terdiri dari perempuan pengemudi gojek *online* yang memiliki latar belakang beragam, komunitas tersebut beranggotakan 20 orang dan anggota dalam komunitas ini berusia antara 30 hingga 50 tahun, dengan status perkawinan yang bervariasi, mulai dari belum menikah, menikah,

hingga janda. Selanjutnya telah banyak dari komunitas tersebut memiliki latar belakang pendidikan formal hingga SMA, meskipun ada juga yang melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Motivasi perempuan pengemudi gojek *online* pada komunitas gojek Srikandi untuk bergabung dengan gojek *online* beragam, seperti kebutuhan ekonomi, fleksibilitas waktu, dan keinginan untuk mencoba pekerjaan baru terutama yang didominasi oleh laki-laki. Sebagian besar dari mereka mulai bekerja sebagai pengemudi gojek *online* dalam beberapa tahun terakhir, dengan rata-rata waktu kerja harian antara 6 hingga 10 jam.

Para anggota komunitas tersebut aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti pertemuan rutin mingguan atau bulanan, diskusi tentang pengelolaan waktu antara pekerjaan dan keluarga, serta pelatihan keterampilan teknis atau pengembangan diri. Beberapa anggota juga memiliki peran khusus dalam komunitas, seperti menjadi koordinator atau pengurus. Selain itu, komunitas ini menjadi ruang solidaritas dimana mereka dapat berbagi pengalaman dan saling mendukung.

Keberadaan komunitas gojek Srikandi juga memperlihatkan bahwa solidaritas diantara sesama perempuan pengemudi gojek *online* dapat membantu mengatasi berbagai tantangan seperti stigma masyarakat, melawan stereotip gender, dan kendala yang dialami anggota ketika dijalanan. Komunitas ini, para anggota saling mendukung dan memberikan semangat satu sama lain untuk terus maju, meskipun masyarakat sering kali menganggap pekerjaan ini tidak sesuai bagi perempuan. Melalui dukungan sosial yang terjalin dalam komunitas, perempuan pengemudi gojek *online* di Kota Medan tidak hanya bisa

lebih percaya diri, tetapi juga dapat membangun identitas sosial yang lebih positif sebagai perempuan yang mandiri dan berdaya. Kondisi tersebut cenderung menggali ruang resistensi terhadap konstruksi gender yang selama ini menempatkan perempuan pada posisi yang terpinggirkan dalam masyarakat.

Resistensi merupakan respon menentang, dan melawan terhadap stigma atau stereotip sosial yang telah ada terhadap perempuan, serta sikap bertahan dengan memanfaatkan kekuatan serta sumber daya yang dimiliki (Maghfiroh & Zawawi, 2020). Penelitian yang menunjukkan resistensi pada penelitian Arofah, AF, & Alam, YT (2019) yang berjudul "Eksistensi *Driver Ojek Online* Wanita Sebagai Bentuk Kesetaraan Gender" mengungkapkan bahwa motivasi utama perempuan menjadi pengemudi ojek *online* adalah kebutuhan ekonomi, terutama bagi mereka yang berstatus sebagai orang tua tunggal. Selain itu, fleksibilitas waktu dan kesempatan untuk mencoba pekerjaan baru juga menjadi faktor pendorong.

Resistensi terhadap stereotip gender terlihat dari kemampuan mereka menjalani peran di ranah publik dan domestik secara seimbang, serta upaya mereka untuk memperoleh kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian lain (Mursalina et al. 2023), yang berjudul "Perempuan *Driver Ojek Online* Bentuk Kesetaraan Gender di Masyarakat", juga mengkaji peran perempuan sebagai pengemudi ojek *online* dalam konteks kesetaraan gender. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memilih menjadi pengemudi ojek *online* sebagai upaya untuk mencapai kemandirian ekonomi dan menantang stereotip gender yang membatasi peran mereka. Mereka menghadapi tantangan serupa, seperti stigma sosial, keselamatan kerja, dan keseimbangan antara pekerjaan dan

tanggung jawab domestik. Meskipun begitu, melalui dukungan komunitas dan pelatihan keterampilan, mereka berhasil mengatasi hambatan tersebut dan berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih inklusif. Penelitian ini memberikan wawasan tentang perempuan dalam pekerjaan sebagai gojek *online* berperan dalam mempromosikan kesetaraan gender dan memberdayakan diri mereka dalam masyarakat.

Resistensi yang dibentuk perempuan pengemudi gojek *online* dalam komunitas gojek Srikandi di Kota Medan menggambarkan perempuan berusaha untuk mendobrak batasan-batasan yang ada dalam konstruksi gender di masyarakat. Kondisi ini cenderung menyebabkan perempuan gojek *online* dengan menghadapi berbagai tantangan yang ada, perempuan-perempuan pengemudi gojek *online* pada komunitas tersebut menunjukkan bahwa mereka mampu merubah persepsi masyarakat terhadap kemampuan mereka. Bentuk resistensi ini terlihat dari keberanian mereka melawan stigma sosial yang menganggap pekerjaan sebagai pengemudi gojek *online* tidak sesuai bagi perempuan. Mereka tidak ragu menghadapi pandangan sinis atau komentar merendahkan dari masyarakat, bahkan menjadikan pengalaman tersebut sebagai motivasi untuk terus menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas yang setara. Selain itu, resistensi juga diwujudkan melalui pengelolaan peran ganda yang mereka jalani.

Para perempuan komunitas gojek Srikandi dan perempuan pengemudi gojek *online* ini mampu membagi waktu antara pekerjaan di ranah publik dan tanggung jawab domestik seperti mengurus rumah tangga dan anak-anak. Hal ini membuktikan bahwa perempuan tidak hanya mampu menjalankan satu peran,

tetapi juga dapat mengemban tugas di berbagai ranah secara seimbang. Mereka menolak anggapan bahwa perempuan hanya cenderung untuk pekerjaan domestik dan membuktikan bahwa mereka mampu bersaing di dunia kerja.

Proses resistensi ini memperlihatkan upaya perempuan untuk memperoleh kesetaraan yang lebih luas, baik di tempat kerja maupun dalam tatanan sosial. Mereka tidak hanya menentang norma-norma yang membatasi, tetapi juga membuka ruang bagi perempuan lain untuk ikut berdaya. Fenomena ini menunjukkan bahwa perempuan mampu menjalani peran yang lebih luas, mereka turut memperkuat perjuangan untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dalam masyarakat modern. Fenomena keberadaan perempuan pengemudi gojek *online* dalam komunitas gojek Srikandi di Kota Medan menunjukkan adanya perubahan sosial yang penting dalam konteks kesetaraan gender.

Penelitian ini menggali secara mendalam latar belakang terbentuknya komunitas ini, perempuan memilih untuk terlibat dalam pekerjaan yang sebelumnya dianggap sebagai dominasi laki-laki. Pada penelitian ini juga sangat penting untuk memahami alasan-alasan yang mendasari mereka untuk memilih pekerjaan ini baik itu faktor ekonomi, fleksibilitas waktu, maupun peluang untuk menguji kemampuan di luar peran tradisional perempuan. Penelitian ini juga menyoroti perempuan pengemudi gojek *online* membangun solidaritas dalam komunitas gojek Srikandi di Kota Medan. Solidaritas ini bukan hanya mencakup hubungan sosial antar anggota, tetapi juga mereka saling mendukung untuk menghadapi stigma sosial yang menganggap pekerjaan ini tidak layak bagi

perempuan. Penelitian ini mengungkapkan komunitas tersebut menjadi ruang bagi perempuan untuk membangun jaringan sosial, berbagi pengalaman, dan mengatasi tantangan-tantangan yang mereka hadapi dalam pekerjaan. Penelitian ini akan mengidentifikasi bentuk resistensi yang dilakukan oleh perempuan pengemudi gojek *online* dalam upaya mereka membangun solidaritas di komunitas gojek Srikandi. Resistensi ini merujuk pada tindakan mereka untuk melawan norma-norma sosial yang membatasi peran perempuan, khususnya dalam dunia kerja yang didominasi oleh laki-laki. Penelitian ini akan menggali solidaritas tersebut berfungsi sebagai alat resistensi terhadap stereotip gender dan mewujudkan identitas diri yang lebih kuat sebagai perempuan yang berdaya, mandiri, dan mampu bersaing di dunia yang sebelumnya dianggap sebagai area laki-laki.

Melalui pendekatan ini, Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami keberadaan komunitas perempuan pengemudi gojek *online* yang tidak hanya berperan sebagai kelompok pencari nafkah, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang memperjuangkan hak-hak mereka di ruang kerja yang didominasi laki-laki. Komunitas ini menjadi wadah bagi anggotanya untuk membangun kesadaran kolektif dalam melawan ketidaksetaraan gender yang membatasi peran perempuan hanya pada ranah domestik. Melalui aktivitas sehari-hari, perempuan pengemudi gojek *online* menghadapi stigma sosial, mengelola peran ganda antara pekerjaan dan keluarga, serta membangun solidaritas sebagai kekuatan kolektif. Penelitian ini penting untuk mengungkap dinamika resistensi yang mereka lakukan, baik secara individual maupun komunal, serta memberikan kontribusi dalam memperkaya diskursus akademik mengenai pemberdayaan

perempuan di sektor pekerjaan informal berbasis teknologi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong perubahan pola pikir masyarakat agar lebih inklusif terhadap kehadiran perempuan di sektor publik, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi penyusunan kebijakan yang lebih ramah gender di sektor transportasi *online*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya perempuan pengemudi gojek *online* dalam komunitas gojek Srikandi di kota medan?
2. Bagaimana keberadaan perempuan pengemudi gojek *online* dalam membangun solidaritas pada komunitas gojek Srikandi di kota medan?
3. Bagaimana resistensi perempuan pengemudi gojek *online* dalam konstruksi gender pada komunitas gojek Srikandi di kota Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis latar belakang terbentuknya perempuan driver gojek *online* dalam komunitas gojek Srikandi di Kota Medan.
2. Mengidentifikasi peran perempuan pengemudi gojek *online* dalam membangun solidaritas dalam komunitas gojek Srikandi di Kota Medan.
3. Menganalisis bentuk resistensi yang dilakukan oleh perempuan pengemudi gojek *online* dalam konstruksi gender pada komunitas gojek Srikandi

di Kota Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kedepannya baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori terkait konstruksi gender, resistensi perempuan, dan pemberdayaan perempuan dalam konteks pekerjaan yang didominasi oleh laki-laki, seperti pengemudi gojek *online*. Penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang feminisme kultural dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana perempuan berinteraksi dengan norma sosial yang membatasi peran mereka di masyarakat, serta bagaimana mereka berusaha melawan atau mengubah norma-norma tersebut melalui bentuk resistensi yang muncul dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini juga bermanfaat dalam kajian Antropologi Pembangunan, penelitian ini memperlihatkan bagaimana kelompok perempuan marginal membangun strategi resistensi untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi melalui teknologi transportasi online. Hal ini memperkaya pemahaman mengenai dinamika pemberdayaan perempuan dalam konteks pembangunan berbasis partisipasi masyarakat dan Antropologi Gender.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini memberikan wawasan lebih dalam tentang dinamika peran perempuan dalam sektor pekerjaan informal yang didominasi oleh laki-laki, khususnya sebagai pengemudi gojek *online*. Hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami tantangan yang dihadapi perempuan dalam pekerjaan tersebut, serta pentingnya perubahan pola pikir mengenai peran gender dalam pekerjaan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang konstruksi gender yang membatasi perempuan, serta bagaimana resistensi perempuan terhadap norma sosial dapat menciptakan perubahan dalam masyarakat. Penelitian ini dapat memotivasi masyarakat untuk lebih menghargai hak-hak perempuan dan mendukung kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kerja.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis dalam memperdalam pemahaman tentang konstruksi gender dan dinamika sosial dalam pekerjaan informal. Proses penelitian memungkinkan penulis untuk menggali secara langsung pengalaman perempuan pengemudi gojek *online* dalam menghadapi tantangan gender di tempat kerja, serta bentuk-bentuk resistensi yang mereka tunjukkan. Hasil penelitian ini juga memperkaya wawasan penulis tentang pemberdayaan perempuan, feminisme kultural, dan perubahan sosial yang terkait dengan peran gender. Selain itu, penelitian ini memperluas perspektif penulis

dalam merancang penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

3. Bagi Aktivis Gender

Penelitian ini memberikan bahan refleksi dan data yang dapat digunakan untuk memperkuat advokasi dan kampanye terkait pemberdayaan perempuan dalam sektor informal. Hasil temuan yang menunjukkan adanya resistensi perempuan terhadap konstruksi gender dapat menjadi alat untuk mendorong kebijakan yang lebih mendukung kesetaraan gender dan melawan stereotip negatif tentang peran perempuan dalam dunia kerja. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan program pemberdayaan perempuan yang lebih efektif, baik dalam bentuk pelatihan, pendampingan, maupun kebijakan yang lebih ramah gender. Selain itu, temuan tentang komunitas gojek Srikandi yang mendukung perempuan pengemudi gojek *online* dapat dijadikan model pemberdayaan yang dapat diperluas ke komunitas lainnya di seluruh Indonesia.